

Pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan**Khairil Anwar**

Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Penelitian dilakukan pada perusahaan sub sektor coal mining yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 22 perusahaan. Alat analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan: komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran dewan komisaris berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: Coal mining; nilai perusahaan; komite audit

The effect of good corporate governance on corporate value**Abstract**

The purpose of this study is to determine the effect of good corporate governance on company value. The research was conducted on coal mining sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period. This study used purposive sampling techniques with a total sample of 22 companies. The data analysis tools used are descriptive statistics and panel data regression. The results showed: the audit committee has a significant negative effect on company value, the board of commissioners measures a positive insignificant effect on company value, the proportion of independent board of commissioners has a negative insignificant effect on company value.

Keywords: Coal mining; company value; audit committee

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan sebagai persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan biasanya dikaitkan dengan harga saham. Dari perspektif perusahaan sebagai badan usaha, tujuan yang diharapkan melalui penerapan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) adalah memaksimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham. Tujuan tersebut dicapai melalui upaya tegas dalam memberikan kinerja yang maksimal. Nilai perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting karena semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan yang akan menunjukkan kinerja perusahaan di masa yang akan datang (Christiawan & Tarigan, 2007).

Indonesia merupakan salah satu negara sebagai produsen dan eksportir batubara terbesar di dunia dengan cadangan batubara yang melimpah. Adanya sektor pertambangan batubara mampu menjadi pionir dalam roda ekonomi, antara lain dengan menciptakan pengembangan wilayah, memberikan peluang usaha, memberikan manfaat ekonomi secara regional dan nasional, membangun infrastruktur baru, memberikan kesempatan kerja, serta mampu meningkatkan ilmu pengetahuan kepada masyarakat dengan menggunakan teknologi yang lebih maju. Menurunnya harga komoditas serta perekonomian dunia yang tidak pasti menjadi penyebab anjloknya laba yang juga berdampak pada turunnya harga saham pada sektor pertambangan. Untuk memperbaiki kinerja keuangan serta mengembalikan kepercayaan investor, maka perusahaan tambang mulai memperbaiki pengelolaan perusahaan dengan menerapkan Good Corporate Governance.

Penelitian yang berkaitan dengan nilai perusahaan telah banyak dilakukan di Indonesia oleh sebagian peneliti sebelumnya. Namun, terdapat beberapa perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada variabel Independent dan objek yang diteliti. Contohnya seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Lubis et al., (2017) mengenai pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada bank go public. Peneliti memilih variabel komite audit, ukuran dewan komisaris dan proporsi dewan komisaris independen dalam mekanisme Good Corporate Governance karena berdasarkan hasil penelitian terdahulu, masih menunjukkan adanya research gap. Tidak konsistennya hasil penelitian itu, maka perlu dilakukan kembali penelitian tentang pengaruh good corporate governance terhadap nilai perusahaan dari ketiga variable independent tersebut.

Teori Keagenan

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara pemegang saham (principal) dengan manajemen (agent). Teori ini menggambarkan pihak manajemen sebagai agen untuk lebih banyak memperoleh informasi agar dapat melihat tentang perusahaan dan bisa memanfaatkan posisinya sebagai agen untuk keuntungan pihak perusahaan (Jensen & Meckling, 1994).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah tingkat keberhasilan sebuah perusahaan dari persepsi investor yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan tersebut akan tercermin dalam harga saham, karena harga pasar saham dianggap sebagai cerminan dari aset perusahaan yang sebenarnya (Fama, 1978). Nilai perusahaan terkait erat dengan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) karena tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula kemakmuran pemegang saham dalam perusahaan.

Komite Audit

Menurut (Arens et al, 2014) komite audit dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan pemeriksaan laporan keuangan dalam menentukan tingkat kebenaran antara informasi dan kriteria yang telah ditetapkan di sebuah perusahaan serta bertanggungjawab dalam mempertahankan independensinya dari manajemen. Jika komite audit dapat menjalankan fungsinya dengan baik, maka transparansi kewajiban manajemen perusahaan yang dituangkan dalam laporan keuangan akan dipercaya. Hal tersebut dapat menarik perhatian para investor dalam pasar modal yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan nilai tambah bagi perusahaan.

Ukuran Dewan Komisaris

Dewan komisaris adalah dewan perusahaan yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasehat yang berkenaan dengan kebijakan yang dilakukan dewan direksi dalam menjalankan perusahaan. Dewan komisaris merupakan inti dari tata kelola perusahaan. Dewan komisaris merupakan pusat ketahanan dan kesuksesan perusahaan yang bertugas memastikan strategi

perusahaan dan bertanggungjawab dalam mengawasi manajemen dalam meningkatkan efisiensi, daya saing dan nilai perusahaan. Dalam rangka meningkatkan kinerja atau nilai perusahaan menjadi sangat penting untuk dewan komisaris melakukan strategi dalam menciptakan serta memelihara sistem pengendalian perusahaan.

Proporsi Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris Independen merupakan direktur luar independen sebagai direktur yang tidak memiliki afiliasi dengan tegas kecuali untuk direktur mereka dan di dalam direksi sebagai pejabat perusahaan serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Clifford & Evans, 1997). Dewan Komisaris independen (non-executive director) dapat bertindak sebagai penengah antara para manajer internal jika terjadi perselisihan dan dapat mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasihat kepada manajemen.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor Coal Mining yang terdaftar pada BEI 2019-2021 sebanyak 20 perusahaan dengan jumlah sampel 15 perusahaan yang diperoleh melalui Teknik Purposive Sampling.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang berupa laporan keuangan dan laporan tahunan yang diperoleh dari website www.idx.co.id.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber data dokumenter seperti laporan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Peneliti memperoleh data dari laporan keuangan seluruh perusahaan sub sektor Coal Mining yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah dipublikasikan selama periode tahun 2019-2021.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif statistik dan regresi data panel. Dalam melakukan analisis regresi data panel, terdapat 3 metode untuk mengestimasi parameter data panel yaitu Common-Constan (Pooled Ordinary Least Square/ PLS), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Dari ketiga metode pendekatan tersebut, regresi data panel dapat dipilih dengan menggunakan Uji Hausman dan Uji Chow (Baltagi, 2002). Kemudian dalam pengujian hipotesis dapat dilakukan Uji Asumsi Klasik dengan menggunakan 3 (tiga) pengujian yaitu; Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heteroskedastisitas. Adapun model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$TOBINS = \alpha + \beta_1 d AC + \beta_2 BCSIZE + TOBINS = \alpha + \beta_1 d AC + \beta_3 PIB + \varepsilon$$

Keterangan:

α	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_3$	= Koefisien Regresi
TOBINS	= Nilai Perusahaan
AC	= Komite Audit
BCSIZE	= Ukuran Dewan Komisaris
PIB	= Proporsi Dewan Komisaris Independen
ε	= error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel dengan alat bantu Eviews, berikut:

Tabel 1.
 Hasil Analisis Regresi

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Koefisien Regresi	t-hitung	Prob.	Arah	Ket.
TOBINS (FEM)	Konstanta	4132.889	2.306708	0.0262		
	AC	-740.1213	2.172288	0.0357	(-)	Signifikan
	BCSIZE	120.1130	1.188150	0.2416	(+)	Tidak Signifikan
	PIB	-2930.165	1.276719	0.2089	(-)	Tidak Signifikan
R-Square		0.627473				
Adjust Rsquare		0.409408				
F-Statistik		2.877464				
F Signifikan		0.001414				

Pada model FEM nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,627473. Artinya variabel dependen (TOBINS) dapat dipengaruhi sebesar 62,47 persen oleh variabel independen (AC, BCSIZE, dan PIB), sedangkan sisanya 37,53 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian ini.

Hasil pengujian regresi data panel menunjukkan bahwa nilai F statistik sebesar 2,877646, dengan nilai signifikansi (F signifikan) yaitu sebesar 0,001414 yang lebih kecil dari 0,05 ($0.001414 < 0,05$). Hasil tersebut menjelaskan bahwa tiga variabel independen yaitu AC, BCSIZE, PIB secara bersamaan atau simultan berpengaruh terhadap TOBINS pada perusahaan sub sektor coal mining sampel BEI periode 2019-2021 dan telah menunjukkan model yang layak.

Pada Uji t variabel AC (X_1) memiliki nilai t hitung sebesar 2,172288 dan tingkat probabilitas sebesar $0,0357 < 0,05$ yang artinya secara parsial variabel AC berpengaruh negatif dan signifikan terhadap TOBINS. Variabel BCSIZE (X_2) memiliki nilai t hitung sebesar 1,188150 dengan nilai probabilitas sebesar $0,2416 > 0,05$ yang artinya secara parsial variabel BCSIZE berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap TOBINS. Variabel PIB (X_3) memiliki nilai t hitung sebesar (-1,276719) dengan nilai probabilitas sebesar $0,2089 > 0,05$ yang artinya secara parsial variabel PIB berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap TOBINS.

Berdasarkan hasil pengujian regresi pada tabel 4.2 yang ditampilkan, maka model dari penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{TOBINS} = 4132.889 - 740.1213 + 120.1130\text{BCSIZE} - 2930.1655\text{PIB} + e$$

Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menemukan AC (Komite Audit) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor coal mining yang terdaftar di BEI. Hasil negatif mengindikasikan bahwa semakin banyak jumlah komite audit maka akan semakin kecil nilai perusahaan tersebut. Jadi, hasil ini menolak hipotesis dan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamzah & Nazir, (2014); Alqatamin, (2018); dan Glover & Azembila, (2016) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Secara teoritis, kinerja yang dilakukan oleh komite audit dalam pemeriksaan laporan keuangan untuk menentukan kebenaran informasi serta tanggung jawab dalam mempertahankan independensi dari manajemen jika dilakukan dengan maksimal maka akan mampu meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, independensi dan tanggung jawab yang dimiliki oleh komite audit akan membantu dalam pengambilan keputusan terkait pelaporan keuangan sehingga laporan keuangan akan dipercaya. Namun, adanya hasil negatif menunjukkan terdapat indikasi bahwa semua tidak sejalan sesuai teori. Direktur eksekutif akan mendominasi proses pengambilan keputusan oleh manajemen puncak perusahaan, sehingga menghasilkan keputusan yang kurang obyektif yang akan menurunkan nilai perusahaan. Hasil peneliti ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yunita, (2017) yang menemukan bahwa komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini

terjadi karena jumlah anggota komite audit yang semakin banyak bukan merupakan jaminan bahwa kinerja suatu perusahaan akan meningkat pula.

Sebesar 10,6% perusahaan sampel memiliki komite audit diatas rata-rata yaitu 3,07%. Salah satu perusahaan sampel yang memiliki AC diatas rata-rata yaitu perusahaan PTBA pada tahun 2018 memiliki AC sejumlah 2 dengan nilai perusahaan sebesar 2009,48, pada tahun 2019 jumlah AC mengalami peningkatan menjadi 4 dengan nilai perusahaan 4.4239. Data di lapangan menunjukkan semakin besar jumlah AC maka akan menurunkan nilai perusahaan. Hal ini tidak dapat membuktikan bahwa komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena untuk variabel komite audit memiliki tingkat signifikansi yang melebihi batas alpha 5%. Oleh karena itu, perlu ada kebijakan dari perusahaan sampel terkait jumlah komite audit agar kinerja yang dilakukan dapat maksimal sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan, sedangkan bagi penelitian lebih lanjut perlu di fokuskan untuk mengkaji lebih dalam mengenai jumlah komite audit dalam suatu perusahaan dan imbasnya terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menemukan BCSIZE (ukuran dewan komisaris) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor coal mining yang terdaftar di BEI. Hasil positif mengindikasikan bahwa semakin banyak jumlah dewan komisaris, maka semakin besar nilai perusahaan tersebut. Jadi, hasil ini menolak hipotesis dan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Makhoul et al., (2018) yang menemukan bahwa ukuran dewan komisaris positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Secara teoritis, dewan komisaris merupakan pusat ketahanan dan kesuksesan perusahaan yang bertugas memastikan strategi perusahaan dan bertanggungjawab dalam mengawasi manajemen dalam meningkatkan efisiensi, daya saing dan nilai perusahaan. Dalam rangka meningkatkan kinerja atau nilai perusahaan menjadi sangat penting untuk dewan komisaris melakukan strategi dalam menciptakan serta memelihara sistem pengendalian perusahaan. Hasil peneliti ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zanera, dkk (2013) dan Wardoyo, (2013) yang menyatakan bahwa secara parsial dewan komisaris tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena fungsi dewan komisaris dalam suatu perusahaan hanya sebagai controller dan tidak terlibat langsung dengan kegiatan operasi perusahaan serta kurangnya pengawasan terhadap manajemen perusahaan.

Sebesar 60,6% perusahaan sampel memiliki dewan komisaris diatas rata-rata yaitu 46,9%. Salah satu perusahaan sampel yang memiliki nilai BCSIZE diatas rata-rata yaitu perusahaan DOID pada tahun 2017 memiliki BCSIZE sejumlah 7 dengan nilai perusahaan sebesar 7.28, pada tahun 2018 jumlah dewan komisaris mengalami penurunan menjadi 6 dengan nilai perusahaan 4.5973. Data di lapangan menunjukkan semakin besar jumlah dewan komisaris independen maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini tidak dapat membuktikan bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena untuk variabel dewan komisaris memiliki tingkat signifikansi yang melebihi batas alpha 5%. Dengan demikian hasil penelitian ini membuktikan bahwa keberadaan Dewan Komisaris ternyata tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menemukan PIB (proporsi dewan komisaris independen) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor coal mining yang terdaftar di BEI. Hasil negatif mengindikasikan bahwa semakin banyak jumlah dewan komisaris independen, maka semakin kecil nilai perusahaan tersebut. Jadi, hasil ini menolak hipotesis dan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wagner et al, (1998) menyatakan bahwa proporsi anggota dewan luar (dewan komisaris Independen) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Secara teoritis, Komisaris independen berada pada posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta tata kelola perusahaan yang baik mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasihat kepada manajemen. Komisaris independen bertugas untuk menciptakan manajemen perusahaan yang efektif dapat mengurangi kecurangan pelaporan keuangan yang meningkatkan nilai perusahaan. Namun, adanya hasil negatif menunjukkan adanya indikasi bahwa semua tidak sejalan sesuai teori. Hasil peneliti ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Johnson et al. (2009), Carningsih (2010) dan Chtourou (2001) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif namun tidak signifikan antara komposisi dewan komisaris independen terhadap nilai

perusahaan. Hal ini terjadi karena Independensi komisaris yang tidak dapat dipengaruhi oleh pihak luar dan kemampuannya dalam mengambil keputusan untuk kepentingan perusahaan tidak memberi pengaruh terhadap nilai perusahaan. Keberadaan komisaris independen dalam perusahaan sampel dilakukan hanya untuk memenuhi regulasi yang dikeluarkan oleh IFC dengan persyaratan proporsi komisaris independen sebesar 30% dari jumlah komisaris dan tugas monitoring yang dijalankan komisaris independen kurang optimal atau belum efektif untuk memonitor manajemen agar tidak melakukan tindakan-tindakan yang mana dapat merugikan perusahaan.

Sebesar 25,7% perusahaan sampel memiliki proporsi komisaris independen diatas rata-rata yaitu 40,7%. Salah satu perusahaan sampel yang memiliki nilai PIB diatas rata-rata yaitu perusahaan ARII pada tahun 2018 memiliki proporsi sebesar 50% dengan nilai perusahaan sebesar 0.6494, pada tahun 2019 proporsi komisaris independen mengalami penurunan menjadi 33.3% dengan nilai perusahaan 0.7805. Data di lapangan menunjukkan semakin besar proporsi dewan komisaris independen maka akan menurunkan nilai perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa data di lapangan bertentangan dengan teori yang digunakan. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan Independensi dewan komisaris independen sehingga akan mengurangi kecurangan dalam pelaporan keuangan serta diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengawasan dan mengupayakan meningkatkan kualitas dari laporan keuangan. Adanya pengawasan yang baik akan meminimalisir tindakan kecurangan yang dilakukan manajemen dalam pelaporan keuangan. Dengan begitu, maka kualitas laporan keuangan juga semakin baik dan menyebabkan investor percaya untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut sehingga pada umumnya harga saham perusahaan akan lebih tinggi dan nilai perusahaan semakin meningkat.

SIMPULAN

Berdasarkan pada analisis dan pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Direktur eksekutif akan mendominasi proses pengambilan keputusan oleh manajemen puncak perusahaan, sehingga menghasilkan keputusan yang kurang obyektif yang akan menurunkan nilai perusahaan.

Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dewan komisaris dianggap tidak berpengaruh dalam meningkatkan nilai perusahaan yang terjadi karena kinerja dari dewan komisaris dalam menentukan strategi perusahaan dan tanggungjawabnya dalam mengawasi manajemen dalam meningkatkan efisiensi, daya saing belum dilakukan secara maksimal sehingga belum mampu mempengaruhi nilai perusahaan

Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Komisaris Independen pada penelitian ini tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan karena tugas dan wewenang komisaris independen belum dilakukan secara maksimal sehingga belum mampu meningkatkan nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alqatamin, R. M. (2018). Audit Committee Effectiveness and Company Performance: Evidence from Jordan. *Accounting and Finance Research*, 7(2), 48. <https://doi.org/10.5430/afr.v7n2p48>
- Arens et al. (2014). *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi Edisi Kelimabelas Jilid 1*. Erlangga.
- Baltagi, B. H., & Li, Q. (2002). On instrumental variable estimation of semiparametric dynamic panel data models. *Economics letters*, 76(1), 1-9.
- Carningsih. 2010. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Hubungan Antara Kinerja Keuangan Dengan Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*. 2010.
- Christiawan, Y. J., & Tarigan, J. (2007). Kepemilikan manajerial: kebijakan hutang, kinerja dan nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan keuangan*, 9(1), 1-8.
- Clifford, P., & Evans, R. (1997). Non-Executive Directors: A Question of Independence. *Corporate Governance: An International Review*, 5(4), 224–231. <https://doi.org/10.1111/1467-8683.00064>
- Fama, E. F. (1978). The Effects of a Firm's Investment and Financing Decisions on the. *American Economic Review*, 68(3), 272–284.

- Glover Akpey, I., & Azembila, A. B. (2016). The Effect of Audit Committees on the Performance of Firms Listed on the Ghana Stock Exchange. *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, 18(11).
- Jensen, M. C. (1994). the Modern Industrial Revolution, Exit, and the Failure of Internal Control Systems. *Journal of Applied Corporate Finance*, 6(4), 4–23. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6622.1994.tb00244.x>
- Lubis, I. L., Sinaga, B. M., & Sasongko, H. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 3(3), 458–465. <https://doi.org/10.17358/jabm.3.3.458>
- Marrakchi Chtourou, S., Bedard, J., & Courteau, L. (2001). Corporate governance and earnings management. Available at SSRN 275053.
- Makhlouf, M. H., Laili, N. H., Ramli, N. A., Al-Sufy, F., & Basah, M. Y. (2018). Board of directors, firm performance and the moderating role of family control in JORDAN. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 22(5).
- Wagner, J. A., Stimpert, J. L., & Fubara, E. I. (1998). Board composition and organizational performance: Two studies of insider/outsider effects. *Journal of Management Studies*, 35(5), 655–677. <https://doi.org/10.1111/1467-6486.00114>
- Wardoyo & Veronica T. M. 2013. Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Dinamika Manajemen*. 4 (2).
- Yunita, R. (2017). Pengaruh Ukuran KAP, Komposisi Dewan Komisaris Independen, Independensi Komite Audit, Dan Dewan Direksi Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Lembaga Pembiayaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) (Doctoral dissertation, STIE Indonesia Banking School).
- Zanera Saroh Firdausya, dkk. 2013. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) Pada Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Masuk Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Wawasan Manajemen*. Vol. 1. No. 3. hal. 1-12.